

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, serta aspek-aspek lainnya. Selain itu, penelitian ini menangkap esensi fenomena dalam konteks sosial alami, mengutamakan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang menjadi fokus kajian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua pondok pesantren di Kota Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, yaitu Pondok Pesantren Ulumul Qur'an dan Pondok Pesantren Al-Mujahidin. Kedua pondok pesantren ini memiliki karakteristik unik yang mencerminkan peran pentingnya dalam sistem pendidikan berbasis Islam di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an berlokasi di Kota Marabahan, Pindahan Baru, Kecamatan Rantau Badauh. Pondok ini didirikan pada tahun 2006 oleh komunitas lokal dengan visi mengembangkan pendidikan berbasis

salafi yang berorientasi pada pelestarian nilai-nilai Islam klasik. Lembaga ini diasuh oleh Guru Muhammad, seorang tokoh agama setempat yang dihormati. Sebagai pondok pesantren salafi, fokus utama pendidikannya adalah pada penguatan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning. Selain itu, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an juga menyediakan pendidikan formal dengan jenjang MI, MTs, dan MA, yang terintegrasi dengan kurikulum berbasis agama.

Fasilitas yang tersedia di pondok ini mencakup masjid yang menjadi pusat kegiatan ibadah dan pembelajaran, asrama santri yang dirancang untuk menciptakan suasana kondusif bagi kegiatan keagamaan, ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan perpustakaan yang berisi koleksi kitab-kitab klasik. Pondok ini juga memiliki fasilitas pendukung seperti kantin, koperasi, UKS, dan lapangan olahraga untuk menunjang kebutuhan sehari-hari santri. Lokasinya yang strategis pada koordinat $-3^{\circ} 5' 49.29''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 42' 4.212''$ Bujur Timur.

Sementara itu, Pondok Pesantren Al-Mujahidin terletak di Kota Marabahan. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren modern di Kabupaten Barito Kuala yang telah berdiri sejak tahun 1991. Lembaga ini diasuh oleh Ustaz Abdul Kadar, yang dikenal aktif dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis inovasi. Pondok Pesantren Al-Mujahidin menonjolkan pembelajaran bahasa asing sebagai program unggulannya, sehingga santri tidak hanya dibekali dengan pemahaman agama yang kuat, tetapi juga keterampilan komunikasi internasional.

Fasilitas utama di pondok ini meliputi masjid yang menjadi pusat ibadah dan kajian, asrama yang didesain nyaman untuk mendukung aktivitas santri, ruang kelas yang dilengkapi dengan sarana belajar modern, serta perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan terkait ilmu agama dan umum. Selain itu, terdapat sarana pendukung seperti kantin, koperasi, UKS, dan lapangan olahraga untuk memenuhi kebutuhan santri. Lokasi pondok ini berada di koordinat $-2^{\circ} 58' 40.188''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 44' 36.78''$ Bujur Timur, yang juga memberikan akses strategis dan mendukung kelancaran aktivitas santri.

Kedua pondok pesantren ini memiliki perbedaan dalam pendekatan pendidikan yang mereka terapkan. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an lebih menonjolkan pendekatan tradisional berbasis salafi, sedangkan Pondok Pesantren Al-Mujahidin menerapkan pendekatan modern dengan mengintegrasikan program pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, seperti penguasaan bahasa asing. Kedua pondok ini juga memiliki hubungan erat dengan masyarakat sekitar, menjadikan mereka sebagai pusat pembelajaran sekaligus penggerak sosial di Kota Marabahan.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah terkait manajemen strategi pimpinan pondok pesantren dalam menciptakan mutu lulusan sehingga santri mereka memiliki kualitas yang sangat bagus.

Penelitian ini akan fokus pada strategi pemimpin pondok dalam membentuk kualitas pendidikan yang unggul bagi santri. Penelitian akan mendokumentasikan cara pengajaran, metode yang diterapkan, serta program-program pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren tersebut. Dalam konteks ini, penelitian akan mengeksplorasi strategi yang digunakan mereka sehingga mampu bersaing dengan siswa dari sekolah umum lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup pimpinan pondok pesantren, beberapa staf dan pengajar, serta beberapa santri yang aktif berada dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Selain itu, penelitian akan melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren yang menjadi bagian dari ekosistem sosial tempat pondok pesantren beroperasi.

Melalui wawancara mendalam dan interaksi langsung dengan pimpinan, staf, pengajar, santri, serta masyarakat sekitar. Penelitian ini akan mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dan kontekstual tentang proses pendidikan di pondok pesantren. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari pihak yang terlibat, diharapkan informasi yang diperoleh menjadi representatif dari berbagai perspektif.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁸ Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan. karena peneliti Sebagai individu yang menghimpun informasi, mengobservasi, mengelola wawancara, dan menganalisis data untuk memperoleh pemahaman yang dalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan peneliti juga menggunakan seperangkat alat untuk merekam data di lapangan, seperti kertas, recorder, kamera, dan menggunakan list instrumen penelitian agar lebih sistematis.

Teori akan menjadi fondasi yang mendasari seluruh kerangka penelitian. Landasan teoritis akan digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, serta memberikan panduan dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian. Penggunaan teori akan memberikan kerangka kerja yang kokoh dalam memahami konteks dan fenomena yang sedang diselidiki.

Wawancara akan menjadi instrumen yang penting dalam menggali informasi mendalam dari sumber langsung, yakni responden atau subjek penelitian. Wawancara akan dijalankan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan mengeksplorasi isu-isu yang muncul sesuai dengan alur percakapan. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan nuansa yang tidak terlalu terstruktur dari perspektif responden.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan research ang Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.221.

Dokumentasi kemudian akan digunakan sebagai instrumen untuk mencatat dan merekam hasil-hasil penelitian secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau sumber-sumber lainnya akan didokumentasikan dengan cermat. Dokumentasi ini akan memastikan bahwa data-data yang terkumpul terdokumentasi dengan baik untuk proses analisis dan dapat dipertanggungjawabkan dalam tahap penelitian.

Instrumen-instrumen tersebut saling melengkapi: Peneliti sebagai pelaksana penelitian, teori memberikan dasar konseptual, wawancara memperkaya pemahaman melalui narasi dan perspektif langsung, sementara dokumentasi memastikan kelengkapan data yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan kombinasi instrumen ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan relevan terhadap topik yang diteliti.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kekayaan informasi yang diperlukan maka dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui berbagai teknik yang digunakan, yaitu wawancara, observasi partisipan, dokumentasi.²⁹ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap

²⁹Siswanto dan Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)* (Klaten: Bosscript, 2019), hal.65.

muka secara individual dan adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.

Berdasarkan sifat pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terpemimpin, wawancara bebas, wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara terpemimpin pertanyaan di ajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara bebas terjadi Tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman, sedangkan wawancara bebas terpimpin perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Selanjutnya observasi partisipan, dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁰

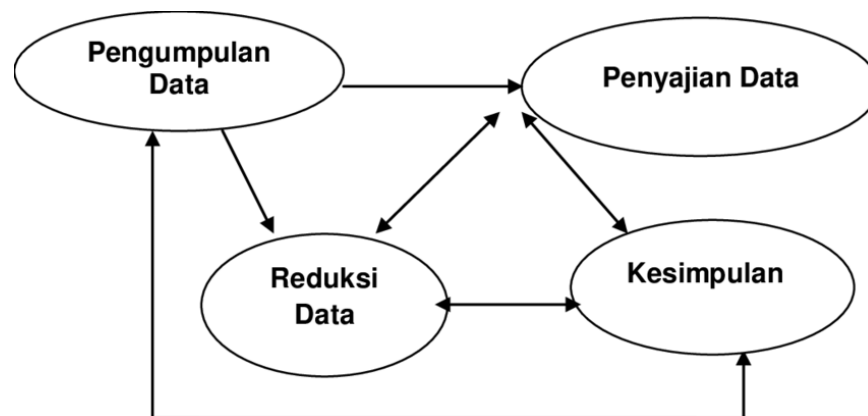
Kemudian Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan research ang Development*, hal.224.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kasus individu. Adapun tahapan analisis data kasus individu menggunakan teknik dari Miles dan Huberman, melalui tiga alur kegiatan sebagai berikut;



Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan kondisi di lapangan, guna mendapatkan gambaran nyata terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti, seperti pimpinan pondok pesantren,

untuk menggali informasi lebih lanjut melalui tanya jawab yang terstruktur. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti laporan kegiatan, arsip, dan data lainnya yang dapat mendukung temuan penelitian. Kombinasi dari ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam, yang dapat digunakan untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti.

2. Reduksi Data

Dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan alat elektronik.³¹

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, Dalam penyajian data, informasi disajikan secara terstruktur untuk menunjukkan keterkaitan dan menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah merumuskan

³¹ Sugiono *Metode Penelitian & Pengembangan research.....*, hal. 370–71.

kesimpulan yang akurat. Biasanya, data penelitian disajikan dalam format matrix yang dibagikan berdasarkan variabel data.³²

Tabel 3.1 Penyajian Data

No	Variabel Data	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pengamatan kualitas mutu lulusan	berisi identifikasi dan analisis faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi operasional dan pencapaian tujuan pondok pesantren, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, lingkungan kompetitif.	Pimpinan pondok pesantren, karyawan pondok pesantren, dan data-pondok pesantren, data dokumentas i yang terkait pengamatan lingkungan	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Perencanaan Strategi	Berisikan perencanaan strategi mencakup proses perencanaan, jangka waktu perencanaan, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).	Pimpinan pondok pesantren, karyawan pondok pesantren, dan data-pondok pesantren, dan data-pondok pesantren, data dokumentas i yang	Wawancara Observasi Dokumentasi

³² Sugiono *Metode Penelitian & Pengembangan research*....., hal, 373-74.

			terkait perencanaan strategi	
3	Implementasi Strategi	Implementasi strategi mencakup pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan. Sehingga dapat menciptakan mutu lulusan	Pimpinan pondok pesantren, karyawan pondok pesantren, dan data-data dokumentasi yang terkait implementasi strategi	Wawancara Observasi Dokumentasi
4	Pengendalian dan Evaluasi	Pengendalian dan evaluasi mencakup sistem evaluasi kinerja, monitoring dan pengendalian pendidikan, feedback stakeholder.	Pimpinan pondok pesantren, karyawan pondok pesantren, dan data-data dokumentasi yang terkait pengendalian dan evaluasi	Wawancara Observasi Dokumentasi

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data maka berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil berasal dari data yang telah dikumpulkan, kemudian diproses menjadi kesimpulan yang dapat dipahami dengan lebih mudah. Awalnya, kesimpulan mungkin bersifat sementara jika tidak ada bukti yang cukup kuat, sehingga dapat berubah seiring berjalannya analisis. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang selumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas atau keabsahan data tersebut selanjutnya dilakukan uji atau pemeriksaan keabsahan data. uji keabsahan data meliputi empat kriteria yaitu: uji Kredibilitas (credibility) Menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan dianggap akurat. Uji kredibilitas mengacu pada keakuratan dan keabsahan data. keteralihan (transferability) Mengindikasikan sejauh mana temuan dalam penelitian dapat diterapkan, ini berhubungan dengan seberapa relevan dan umumnya hasil penelitian,

³³ Sugiono *Metode Penelitian & Pengembangan research*....., hal, 374-75.

ketergantungan (dependability) Menekankan pada stabilitas dan keandalan penelitian dari waktu ke waktu. Uji ketergantungan mencerminkan seberapa konsisten dan dapat diandalkan data serta temuan yang diperoleh. dan kepastian (confirmability) Mengacu pada sejauh mana hasil penelitian bersifat obyektif dan tidak dipengaruhi oleh bias atau opini peneliti. Uji kepastian memastikan bahwa temuan yang dihasilkan didasarkan pada data yang ada dan bukan pada preferensi atau pengaruh peneliti.